

Etika Bisnis Perjalanan Wisata Menurut Pandangan Al-Qur'an

Tita Rosalina

Politeknik Negeri Sambas
titarosalina185@gmail.com

Achmad Abubakar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

Hasyim Haddade

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research sets out from several problems in the tourism business, namely the existence of opinions to prohibit traveling to infidel countries or places of former cursed people and the existence of fraudulent practices carried out by irresponsible travel service providers. This study aims to explain the verses of the Koran related to tourism activities and examine in general the business ethics of travel and tourism that must be carried out by travel agents so that they are in accordance with the values of the Koran. This study uses a qualitative approach with secondary data sources derived from verses of the Qur'an and various literature from previous studies. Data analysis was carried out using normative and inductive descriptive analysis. Based on this research, it was found that the Koran through its verses has provided an outline basis for how to run a tourism travel business. As for business ethics in running a travel business according to the view of the Qur'an, among others: it must be free from usury and gharar practices, be honest and open, must facilitate tourists who become consumers to obey the time of prayer, avoid visiting places immorality, and ensure that their partners provide halal food for those who become their customers.

Keywords: *business ethic, journey, tour, Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh beberapa persoalan dalam usaha perjalanan wisata yaitu adanya pendapat yang melarang berwisata ke negara kafir atau tempat-tempat bekas kaum yang terlaknat dan adanya praktik penipuan yang dilakukan oleh pihak penyedia jasa perjalanan wisata yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aktifitas pariwisata dan menelaah secara umum etika usaha perjalanan wisata yang harus dilakukan oleh biro perjalanan agar sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai literatur hasil kajian sebelumnya. Analisis datanya dilakukan menggunakan analisis deskriptif normatif dan induktif. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya telah memberikan landasan secara garis besar bagaimana menjalankan usaha perjalanan pariwisata. Adapun etika bisnis dalam menjalankan usaha perjalanan wisata menurut pandangan Al-Qur'an antara lain: harus bebas dari praktik riba dan gharar, bersikap jujur dan terbuka, harus memfasilitasi wisatawan yang menjadi konsumennya untuk memerhatikan waktu pelaksanaan ibadah salat, menghindari kunjungan ke tempat-tempat maksiat, dan memastikan bahwa mitranya menyediakan makanan halal bagi wisatawan yang menjadi konsumennya.

Kata Kunci: etika bisnis, perjalanan, wisata, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Wisata (Tour) dan jalan-jalan (travel) sudah menjadi gaya hidup masyarakat kekinian. Dengan kemudahan komunikasi dan transaksi saat ini, persiapan tour yang awalnya menyita waktu, kini semakin mudah dan efektif dilakukan. Meskipun sempat mengalami ancaman yang memprihatinkan akibat pandemi Covid-19, usaha perjalanan wisata atau tour and travel saat ini masih sangat menjanjikan. Hal demikian disebabkan wisata telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Hal ini tidak lepas dari sifat alamiah seseorang sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berinteraksi dengan orang lain, ingin mengenal daerah lain, dan membutuhkan penyegaran di sela-sela kesibukannya. Oleh karenanya, peluang usaha perjalanan wisata termasuk kelompok bisnis jasa yang masih diminati.

Keberadaan biro perjalanan amat penting bagi keberlangsungan usaha pariwisata. Antara pemilik usaha pariwisata dan pelaku usaha biro perjalanan dapat terbentuk kemitraan yang bersifat mutualisme. Pelaku usaha biro perjalanan mempromosikan tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi dengan menawarkan jasa kepada calon wisatawan atau konsumen. Bentuk jasa yang ditawarkan oleh biro perjalanan pun amat beragam. Mulai jasa pembelian tiket, pengurusan paspor dan visa, penginapan dan akomodasi lainnya, dan acara darmawisata yang biasa sudah didesain satu paket sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari pelaku usaha. Tidak hanya wisata domestik, wisata ke mancanegara pun sudah diminati dengan harga yang dapat terjangkau.

Pemerintah menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan. Hal ini menunjukkan aktifitas pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi nasional yang menjanjikan. Akan tetapi, aktifitas wisata di dalam Islam telah menuai pendapat yang beragam bahkan kontroversial yang patut didiskusikan. Syekh Sholeh Al-Fauzan dalam situs resmi Islamqa.info (2010) menyatakan bahwa bentuk wisata ke negara kafir tidak diperbolehkan kecuali hanya untuk keperluan mendesak seperti berobat. Ada juga larangan mengunjungi tempat-tempat peninggalan kaum yang dilaknat karena maksiat seperti berwisata ke bekas peninggalan Kaum Luth bernama Madyan. Sementara, di Indonesia paket-paket wisata yang ditawarkan sangat beragam dan menarik seperti liburan ke Korea, Jepang, dan berbagai negara di Benua Eropa dan Amerika yang bukan termasuk ke dalam kategori negara Islam. Problem lainnya yang terjadi seputar bisnis pariwisata adalah adanya penipuan yang dilakukan oleh pihak usaha perjalanan wisata yang tidak bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam usaha di bidang perjalanan wisata, memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aktifitas pariwisata, dan menelaah usaha perjalanan wisata yang dilakukan oleh biro perjalanan secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yakni menambah wacana diskusi dan kajian seputar pariwisata halal yang saat ini menjadi tren dunia. Selain itu, penelitian ini dapat menawarkan solusi terhadap persoalan wisata yang masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam melalui pendekatan teoretis normatif yaitu bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai etika bisnis perjalanan pariwisata dengan mengemukakan contoh empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan karakteristik datanya bukan berupa data numeris melainkan data konseptual dan deskriptif. Penelitian ini juga tergolong ke dalam penelitian kepustakaan atau library research dengan sumber data sekunder atau data statis. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulannya menggunakan teknis dokumentasi yang berasal dari Al-Qur'an, jurnal/hasil penelitian, dan artikel-artikel yang otoritatif. Pada tahap selanjutnya, data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan induktif melalui deskripsi yang didasarkan

pada kategori-kategori. Hasilnya adalah formulasi etika bisnis perjalanan wisata perspektif Al-Qur'an. Tahap final adalah penyimpulan dari seluruh hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata

Biro perjalanan wisata (BPW) dan agen perjalanan wisata (APW) seringkali sulit dibedakan oleh masyarakat awam. Padahal kedua istilah tersebut memang berbeda dalam ruang lingkup usaha, meskipun di dalam beberapa hal ada kemiripan.¹ Di dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa “usaha jasa biro perjalanan wisata merupakan usaha penyediaan jasa perencanaan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan wisata”.² Dari pengertian tersebut, dapat dipertegas bahwa biro perjalanan wisata merupakan pihak yang bertindak sebagai operator perjalanan wisata berdasarkan paket wisata yang dikelolanya. Sedangkan agen perjalanan wisata merupakan pihak yang ditunjuk oleh penyedia jasa pariwisata/perjalanan sebagai retailer atau pengecer dan perantara antara calon wisatawan/konsumen dengan penyedia sarana pariwisata.³ Perizinan kedua usaha perjalanan tersebut berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Contoh bidang usaha dari agen perjalanan wisata adalah penjualan tiket perjalanan, baik perjalanan domestik maupun luar negeri. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan teknologi smartphone, saat ini agen-agen perjalanan menyediakan platform online seperti traveloka, tiket.com, pegi-peggi, rajakamar.com, GoIndonesia, dan lain-lain.⁴ APW tersebut bertindak sebagai perantara antara calon konsumen dan penyedia sarana wisata. Beberapa APW awalnya merupakan perantara penjualan tiket. Seiring waktu, sebagian besar APW memperluas bidang usahanya yakni melayani calon wisatawan untuk pemesanan kamar hotel. Akan tetapi, konsumen mesti berhati-hati dalam memilih APW secara online. Kasus penipuan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mengaku APW juga pernah terjadi, seperti kasus penipuan paket pariwisata di Labuan Bajo pada tahun 2022.⁵

Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengenai Bisnis dan Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi daerah dan nasional serta bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang telah dijadikan tempat wisata sehingga dalam masalah pendapatan tersebut maka sangat perlu diperhatikan uang yang didapat dari bisnis yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk bisnis perjalanan wisata. Berikut dipaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bisnis perjalanan wisata yang memberikan landasan yang amat penting bagi umat Islam dalam menjalankan usahanya.

1. Q.S. Al-Mulk: 15

¹ Tim Phinemo, “Perbedaan Biro Perjalanan dan Agen Perjalanan Wisata,” *Phinemo.com* (blog), May 28, 2019, <https://phinemo.com/perbedaan-biro-perjalanan-dan-agen-perjalanan-wisata-yang-perlu-anda-pahami/>.

² Pemerintah Pusat, “Undang Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata,” 9/1990 § (1990), <https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf>.

³ Hasyim Sofyan Lahilote, “KAJIAN YURIDIS TERHADAP AGEN PERJALANAN (TRAVEL AGENT) DALAM BISNIS PARIWISATA,” *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 8, no. 2 (December 10, 2010), <https://doi.org/10.30984/as.v8i2.24>.

⁴ JDLines, “5 Online Travel Agent Indonesia,” *JDlines.Com* (blog), 2015, <http://www.jdlines.com/2015/11/5-online-travel-agent-indonesia.html>.

⁵ Faqihah Muharroroh Istnaini, “Dugaan Kasus Penipuan Agen Travel di Labuan Bajo, BPOLBF Tindak Lanjuti Halaman all,” *KOMPAS.com*, February 16, 2022, <https://travel.kompas.com/read/2022/02/16/110500727/dugaan-kasus-penipuan-agen-travel-di-labuan-bajo-bpolbf-tindak-lanjuti>.

“هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ”

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ayat di atas menyampaikan pesan mengenai kehendak Allah yang menjadikan Bumi untuk kemudahan manusia. Manusia diperintahkan untuk melakukan perjalanan, penjelajahan, dan perintah untuk memakan rejeki dari materi yang halal. Secara implisit, melakukan perjalanan untuk keperluan yang bermanfaat sangat dianjurkan di dalam Islam.⁶

2. Q.S. Nuh: 17-20

Allah swt berfirman:

“وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا”

“17. Allah benar-benar menciptakanmu dari tanah. 18. Kemudian, dia akan mengembalikanmu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkanmu (pada hari Kiamat) dengan pasti. 19. Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan 20. Agar kamu dapat pergi dengan leluasa di jalan-jalan yang luas.

Ayat di atas memiliki pesan bahwa Allah telah menjadikan Bumi sebagai hamparan untuk manusia melakukan perjalanan untuk berbagai kepentingan. Bumi yang luas dan beragam kekayaannya menjadikannya memiliki tempat yang baik dan menyenangkan bagi manusia. Salah satu cara untuk melihat dan menikmati anugerah Allah adalah dengan cara melakukan perjalanan yang dalam konteks modern saat ini adalah berwisata.

3. Q.S. Al-Maidah:88

Islam telah memerintahkan untuk mengkonsumsi yang halal dan baik sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88;

“وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ”

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

Ayat di atas menjadi rujukan untuk mencari rejeki yang halal dan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam⁷. Selain perintah untuk mencari rejeki dengan cara yang baik, umat Islam juga harus memperhatikan aspek ketakwaan secara bersamaan. Ini artinya, berusaha dalam

⁶ Kemenag RI, “Surah Al-Mulk - سُورَةُ الْمَلِكِ | Ayat 15 Qur'an Kemenag” (Kementerian Agama RI), accessed January 10, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/67/15>.

⁷ Salman Nasution, “Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Sharia Regulation Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2 (September 30, 2021): 250–61, <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.8431>.

konteks mencari rejeki yang halal dan memegang prinsip takwa adalah dua hal yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha.

4. Q.S. Yusuf: 109

Kemudian, pariwisata halal jika dilihat dari Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan perjalanan yang dianjurkan oleh Allah swt dalam surah Yusuf ayat 109;

“وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَفَلَا تَعْقِلُونَ”

“Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?” (Kemenag RI, n.d.).

Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan ke seluruh penjuru dunia, sehingga ayat ini erat hubungannya dengan perjalanan yang diperintahkan oleh Allah dengan kunjungan ke negara lainnya dalam konteks pariwisata halal.⁸

5. Q.S. Al-An-Am: 11

Selanjutnya, dalam Al-Qur'an terdapat kata *sara-yasiru-saiyyaratan* yang artinya berjalan, melakukan perjalanan dan kata tersebut dijumpai kata *saiyyarun*, muannatsnya *saiyarah*, dengan makna yang banyak menempuh perjalanan yang lebih dikenal dengan nama mobil⁹. Kata-kata tersebut terdapat dalam quran al-An'am (6): 11;

“قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ”

“Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Kemenag RI, n.d.).

6. Q.S. Al-Naml: 69

Dalam Q.S. An-naml (27): 69 dinyatakan:

“قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ”

“Katakanlah: “Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa” (Kemenag RI, n.d.).

7. Q.S. Al-Ankabut: 20

⁸ Nasution.

⁹ AYU TRISNAWATI, “KONSEP PARIWISATA DALAM AL-QURAN (STUDI TEMATIK KITAB TAFSIR HAMKA)” (diploma, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2018), <http://repository.uinbanten.ac.id/1568/>.

Di dalam Q.S. al-Ankabut (29): 20;

“فَلَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ”

“Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Kemenag RI, n.d.).

8. Q.S. al-Rum: 42

Selanjutnya di dalam Q.S. al-Rum (30): 42;

“فَلَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ”

“Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”¹⁰

9. Q.S. Saba’: 18

Di dalam Q.S. Saba’ (34); 18 dinyatakan:

“وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظُهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ”

“Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan 99angkah9999an” (Kemenag RI, n.d.).

10. Q.S. al-Ghafir: 21

Di dalam Q.S. al-Ghafir (40); 21 Allah berfirman:

“﴿أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَانَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَّاقٍ﴾”

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah” (Kemenag RI, n.d.).

11. Q.S. Al-Jumu’ah: 10

Allah berfirman:

“فَإِذَا فَضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ”

¹⁰ Kemenag RI, “Surah Ar-Rūm - سُورَةُ الرَّومِ | Ayat 42 Qur’an Kemenag,” 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41>.

“10. And when the prayer has been concluded, disperse within the land and seek from the bounty of Allah, and remember Allah often that you may succeed.”

Dalam ayat ini, Allah mendorong umat Islam untuk bertebaran di muka Bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai forma aktifitas. Dalam konteks usaha pariwisata, manusia diperintahkan untuk tetap melaksanakan perintah Allah seperti mendirikan salat meskipun dalam keadaan liburan. Perintah untuk mengingat Allah ini juga mengisyaratkan bahwa dalam kegiatan pariwisata, manusia wajib memelihara dirinya dari hal-hal yang tidak diperkenankan oleh syariah seperti transaksi yang tidak sesuai syariah, mengonsumsi hidangan yang tidak halal, menikmati pemandangan atau pertunjukan yang diharamkan, serta tindakan yang dilarang lainnya seperti perzinahan dan perjudian.

12. Q.S. Al-Baqarah: 164

“إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ”

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Kemenag RI, n.d.).

13. Q.S. Ali-Imran: 191

“الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ”

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah 100angka berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” .

14. Q.S. Al-Baqarah: 168

“يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ”

“Wahai manusia, makanlah 100angkahl100 (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti 100angkahl-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”¹¹.

15. Q.S. Al-Isra’: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

¹¹ Kemenag RI, “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Ayat 168 Qur’an Kemenag,” 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/168>.

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.” (Kemenag RI, 2023).

Dari ayat tersebut kita dilarang untuk mendekati zina apalagi untuk melakukannya. Hotel yang disiapkan jangan sampai dijadikan tempat maksiat dan perzinahan.

Pandangan Al-Qur'an Mengenai Etika Bisnis Perjalanan Wisata

Kegiatan pariwisata dalam perspektif Al-Qur'an diorientasikan pada tujuan perjalanan yang positif dan mulia, di antaranya; a) mengombinasikan wisata dan ibadah b) wisata dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. c) Wisata tidak hanya untuk menghibur diri, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹² Dengan demikian, sebagai umat Islam, melakukan perjalanan wisata haruslah memenuhi etika yang sesuai dengan Syariah Islam. Etika perjalanan yang sesuai Syariah sudah diatur dalam Alquran. Begitu pula dengan etika bisnisnya yang juga kerap kali menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pariwisata. Berikut beberapa etika bisnis perjalanan wisata yang dihimpun secara nalar induktif berdasarkan pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipaparkan di bagian sebelumnya.

1. Bebas Riba dan gharar

Dalam menjalankan transaksi bisnis di bidang apa pun, pelaku bisnis dapat saja terjebak pada praktik transaksi riba yang dilarang di dalam Islam. Praktik riba di dalam bisnis pariwisata memang tidak begitu populer dikaji. Riba dapat berupa pengenaan biaya yang tidak jelas seperti denda. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua denda adalah riba. Denda atas keterlambatan nasabah/konsumen melaksanakan kewajibannya bukan termasuk riba karena denda tersebut dikenakan untuk mencegah kezaliman/kelalaian yang disengaja.¹³ Adapun gharar bisa terjadi untuk transaksi yang tidak sesuai kesepakatan awal misalnya kenaikan biaya transportasi atau akomodasi secara sepihak oleh pihak biro perjalanan.

2. Jujur dan Terbuka

Hal ini bisa terjadi pada kasus di mana pelanggan/konsumen membatalkan rencana perjalanan. Rata-rata maskapai mempersilahkan kepada konsumen untuk membatalkan perjalanan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (misalnya refund biaya tiket 50%). Begitu juga dengan hotel atau penginapan. Akan tetapi, biro perjalanan wisata bisa saja enggan mengurus pembatalan karena takut kehilangan keuntungan atau karena pengurusannya memakan waktu.¹⁴ Kejujuran dan keterbukaan biro perjalanan justru dapat menjadi kelebihan pelayanan untuk memperoleh kepercayaan konsumen.

¹² Fatkurrohman, “Wisata Halal dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist – Wisata Halal,” 2018, <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/09/05/wisata-halal-dalam-perspektif-al-quran-dan-hadist/>.

¹³ DSN MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda-Nunda Pembayaran,” 17 § (2000), https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/17-Sanksi_Menunda_Pembayaran.pdf.

¹⁴ Rendy Nurhalim, “Waspada! Beberapa Kecurangan Ini Bisa Anda Temui Di Agen Perjalanan Abal-Abal,” *KabarPenumpang - Jalur Informasi Penumpang Tiga Moda* (blog), July 19, 2018, <https://www.kabarpemumpang.com/waspada-beberapa-kecurangan-ini-bisa-anda-temui-di-agen-perjalanan-abal-abal/>.

3. Memerhatikan waktu Ibadah dalam berwisata

Di antara tujuan yang menjadi objek wisata harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, seperti tujuannya haruslah dapat menambah keimanan dalam diri seorang, sehingga dapat menenangkan jiwa orang yang melakukan wisata sebagaimana dalam surat albaqarah ayat 164.¹⁵ Konteks berwisata, biro perjalanan yang menerapkan praktik pariwisata syariah akan memerhatikan waktu ibadah dalam wisata. Hal ini karena kewajiban ibadah tidak gugur oleh aktifitas apa pun meskipun dalam perjalanan¹⁶. Dengan menerapkan ini, para pelanggan/wisatawan akan memperoleh ketenangan karena momen ibadah akan mengingatkan seseorang kepada Allah.

4. Menghindari tujuan wisata ke tempat-tempat maksiat

Islam melarang mendekati zina sebagaimana dinyatakan Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32, apalagi melakukan perbuatan itu. Ayat tersebut sangat relevan bagi para turis yang hendak berwisata agar dapat memilih tempat-tempat yang tidak menjurus ke arah perzinaan. Begitu pula dengan biro pariwisata. Dengan demikian, biro pariwisata juga harus memastikan bahwa mitra yang diajak bekerja sama seperti perhotelan dan tempat penyedia sarana pariwisata benar-benar tidak berupaya menawarkan atau memfasilitasi perbuatan maksiat atau zina yang dilarang di dalam Islam. Adapun perjalanan wisata ke tempat-tempat kaum yang dilaknat atau mengunjungi negara lain yang bukan negara Islam tidak apa-apa asalkan dapat mengambil pelajaran atau pesan syariat untuk melihat kebesaran Allah, untuk kemasalahatan atau nencegah kemungkaran. Hal ini karena di dalam Islam, amal akan ditentukan oleh niatnya.

5. Bekerja sama dengan pihak perhotelan yang menyediakan makanan halal

Dalam hal kuliner, pihak biro perjalanan yang hendak bekerja sama dengan pihak restoran harus memastikan bahwa pihak yang diajak bekerja sama menyiapkan makanan-makanan halal, sehat, dan begizi, bahkan lebih baik apabila makanan yang tersedia dilengkapi dengan sertifikasi halal. Makanan halal adalah ketentuan syariat Islam sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 168. Dari ayat tersebut, umat Islam diperintahkan untuk memakan makanan halal dan baik, karena kedua ini sangat erat dalam membentuk perilaku, pisikis dalam kehidupan manusia. Imam Ghazali juga menyatakan bahwa makanan yang

¹⁵ Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan, and Wahyu Akbar, *PARIWISATA SYARIAH PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH*, ed. Ahmad Dakhoir (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2647/1/Pariwisata%20Syariah_A5_HVS%20ok.pdf.

¹⁶ Mahmudin Mahmudin, "RUKHSAH (KERINGANAN) BAGI ORANG SAKIT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 23 (October 5, 2018): 65–86, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.4>.

dimakan merupakan pondasi dalam tubuh manusia. Apabila fondasi itu baik maka kokohlah tubuh tersebut begitu juga sebaliknya¹⁷.

Refleksi atas Urgensi Etika Bisnis Perjalanan Wisata

Peran dari berbagai pihak dan *stakeholder* amat diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis pariwisata berdasarkan pandangan Alquran. Berdasarkan nilai-nilai yang sudah digali dari ayat-ayat Alquran mengenai etika bisnis dalam perjalanan wisata, secara tidak langsung membawa implikasi pada pentingnya peran dari berbagai pihak, terutama pemerintah untuk meregulasikan hal-hal yang dapat menjaga aktifitas pariwisata bebas dari aktifitas yang terlarang. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Alquran dalam konteks ini adalah: 1) diperlukan SOP tempat pariwisata seperti adanya tempat ibadah bagi umat Islam, 2) Pengawasan yang intensif berkala dari pemerintah terhadap praktik maksiat di lokasi pariwisata, 3) Pemeriksaan dan pengujian atas makanan halal di perhotelan. Memang, untuk sertifikasi halal dalam dunia perhotelan sudah digalakkan oleh LPPOM dan MUI seperti yang dilakukan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.¹⁸ Ini perlu digalakkan oleh pemerintah agar pariwisata tetap berada dalam kerangka syariah dengan tidak mengurangi tujuan berwisata.

PENUTUP

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya telah memberikan landasan secara garis besar bagaimana menjalankan usaha perjalanan pariwisata Berdasarkan kajian ini, diperoleh beberapa poin penting etika bisnis dalam usaha perjalanan wisata yaitu pertama, bebas dari praktik riba dan gharar. Kedua, pelaku usaha usaha mesti bersikap jujur dan terbuka sehingga tidak merugikan konsumen. Ketiga, pihak biro perjalanan harus memfasilitasi wisatawan yang menjadi konsumennya untuk memerhatikan waktu pelaksanaan ibadah salat yang tidak gugur karena aktifitas perjalanan wisata. Keempat, biro perjalanan harus menghindari kunjungan ke tempat-tempat maksiat karena dapat memberikan peluang untuk tindakan perzinaan atau tindakan lain yang dilarang. Kelima, pelaku usaha perjalanan wisata harus memastikan bahwa mitranya menyediakan makanan halal bagi wisatawan yang menjadi konsumennya.

REFERENSI

- Almanhaj. "Pelajaran Dari Kisah Tabuk : Larangan Masuk Pada Tempat Tinggal Kaum Yang Diadzab | Almanhaj," August 14, 2017. <https://almanhaj.or.id/7235-pelajaran-dari-kisah-tabuk-larangan-masuk-pada-tempat-tinggal-kaum-yang-diadzab.html>.
- Antoni, Antoni. "SERTIFIKASI HALAL PADA PERHOTELAN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI INDONESIA PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (October 23, 2018): 1–17. <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.556>.
- Dirjen Anggaran Kemenkeu. "Efektivitas Alokasi Anggaran Kementerian Pariwisata terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara." Direktorat Jenderal Anggaran, 2016. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/efektivitas-alokasi-anggaran->

¹⁷ Lady Yulia, "Strategi Pengembangan Industri Produk Halal," *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 1 (March 30, 2015): 121–62.

¹⁸ Antoni Antoni, "SERTIFIKASI HALAL PADA PERHOTELAN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI INDONESIA PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH," *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (October 23, 2018): 1–17, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.556>.

- kementerian-pariwisata-terhadap-kunjungan-wisatawan-mancanegara-dan-wisatawan-nusantara.
- DSN MUI. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, 17 § (2000). https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/17-Sanksi_Menunda_Pembayaran.pdf.
- Fatkurrohman. “Wisata Halal dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist – Wisata Halal,” 2018. <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/09/05/wisata-halal-dalam-perspektif-al-quran-dan-hadist/>.
- Hardi, M. “Pengertian Biro Perjalanan: Manfaat, hingga Perbedaannya dengan Agen Perjalanan.” *Gramedia Literasi* (blog), August 18, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/biro-perjalanan/>.
- Islamqa.info. “HAKEKAT WISATA DALAM ISLAM, HUKUM DAN MACAM-MACAMNYA - Soal Jawab Tentang Islam,” 2010. <https://islamqa.info/id/answers/87846/hakekat-wisata-dalam-islam-hukum-dan-macam-macamnya>.
- Istnaini, Faqihah Muharroroh. “Dugaan Kasus Penipuan Agen Travel di Labuan Bajo, BPOLBF Tindak Lanjuti Halaman all.” KOMPAS.com, February 16, 2022. <https://travel.kompas.com/read/2022/02/16/110500727/dugaan-kasus-penipuan-agen-travel-di-labuan-bajo-bpolbf-tindak-lanjuti>.
- JDLines. “5 Online Travel Agent Indonesia.” *JDlines.Com* (blog), 2015. <http://www.jdlines.com/2015/11/5-online-travel-agent-indonesia.html>.
- Kemenag RI. “Surah Al-An’ām - سُورَةُ الْاِنْعَام | Ayat 11 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/11>.
- . “Surah Al-’Ankabūt - سُورَةُ الْعَنْكَبُوت | Ayat 20 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/20>.
- . “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Ayat 168 Qur’an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/168>.
- . “Surah Āli ‘Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Ayat 191 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/191>.
- . “Surah Al-Isrā’ - سُورَةُ الْاِسْرَاءِ | Ayat 32 Qur’an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/32>.
- . “Surah Al-Mā’idah - سُورَةُ الْمَائِدَةِ | Ayat 88 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/88>.
- . “Surah Al-Mulk - سُورَةُ الْمَلِكِ | Ayat 15 Qur’an Kemenag.” Kementerian Agama RI. Accessed January 10, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/67/15>.
- . “Surah An-Naml - سُورَةُ النَّعْلِ | Ayat 69 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/27/69>.
- . “Surah Ar-Rūm - سُورَةُ الرَّؤْمِ | Ayat 42 Qur’an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41>.
- . “Surah Gāfir - سُورَةُ الْغَافِرِ | Ayat 21 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/40/21>.
- . “Surah Nūḥ - سُورَةُ نُوحٍ | Ayat 17-20 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/71/19>.
- . “Surah Saba’ - سُورَةُ سَبَأٍ | Ayat 18 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/34/18>.

- . “Surah Yūsuf - سُورَةُ يُوسُف | Ayat 109 Qur’an Kemenag.” Accessed January 29, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/12/109>.
- Kemenparekraf. “Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi.” Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>.
- Lahilote, Hasyim Sofyan. “KAJIAN YURIDIS TERHADAP AGEN PERJALANAN (TRAVEL AGENT) DALAM BISNIS PARIWISATA.” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 8, no. 2 (December 10, 2010). <https://doi.org/10.30984/as.v8i2.24>.
- Mahmudin, Mahmudin. “RUKHSAH (KERINGANAN) BAGI ORANG SAKIT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 23 (October 5, 2018): 65–86. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.4>.
- Nasution, Salman. “Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Sharia Regulation Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2 (September 30, 2021): 250–61. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.8431>.
- Nurhalim, Rendy. “Waspada! Beberapa Kecurangan Ini Bisa Anda Temui Di Agen Perjalanan Abal-Abal.” *KabarPenumpang - Jalur Informasi Penumpang Tiga Moda* (blog), July 19, 2018. <https://www.kabarpemumpang.com/waspada-beberapa-kecurangan-ini-bisa-anda-temui-di-agen-perjalanan-abal-abal/>.
- Pelu, Ibnu Elmi AS, Rahmad Kurniawan, and Wahyu Akbar. *PARIWISATA SYARIAH PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH*. Edited by Ahmad Dakhoir. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2647/1/Pariwisata%20Syariah_A5_HVS%20ok.pdf.
- Pemerintah Pusat. Undang Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, 9/1990 § (1990). <https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 7th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryana, Suryana. “Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2010. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf.
- Tim Phinemo. “Perbedaan Biro Perjalanan dan Agen Perjalanan Wisata.” *Phinemo.com* (blog), May 28, 2019. <https://phinemo.com/perbedaan-biro-perjalanan-dan-agen-perjalanan-wisata-yang-perlu-anda-pahami/>.
- Tim Redaksi CIMB Niaga. “Potensi Bisnis Tour and Travel Yang Menguntungkan,” 2023. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/potensi-bisnis-tour-and-travel-yang-menguntungkan>.
- TRISNAWATI, AYU. “KONSEP PARIWISATA DALAM AL-QURAN (STUDI TEMATIK KITAB TAFSIR HAMKA).” Diploma, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2018. <http://repository.uinbanten.ac.id/1568/>.
- Yulia, Lady. “Strategi Pengembangan Industri Produk Halal.” *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 1 (March 30, 2015): 121–62.